

**GURU MATA PELAJARAN DAN KONTRIBUSINYA
TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN
KONSELING DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 1
MUARO JAMBI**

Edrinawati³

Abstract: *The contribution of subject teachers to the implementation of teacher guidance and counseling program and education providers in schools is a system, in which each component works together to achieve the instructional and curricular goals. The subject teacher is a co-worker of the teacher guidance and counseling in carrying out his duties at school, because the subject teacher interacts mostly with the students in every students' activities. Subject teachers have an important role in the implementation of guidance and counseling services. Various cases of learners, especially those related to learning problems, can be assisted and handled by subject teachers. This research was conducted with the aim to see the level of contribution of subject teachers to the implementation of guidance and counseling program in SMA Negeri 1 Muaro Jambi. The research population was the level of contribution of subject teachers to the implementation of guidance and counseling program. In addition, the respondent population was 26 subject teachers who teach in XI IPA class. The questionnaire contained a list of questions that referred to the criteria of guidance and counseling services that were used as data collection. The results reveal that the level of contribution of subject teachers to the implementation of guidance and counseling program in class XI IPA SMA Negeri 1 Muaro Jambi is good that is 80.01%.*

Keywords: *Subject Teachers, Guidance, Counseling*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup kearah yang lebih sempurna. Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan dinamis yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, mental, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan adalah salah satu faktor yang besar peranannya bagi kehidupan bangsa karena pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya

³ Guru SMA Negeri 1 Muara Jambi

proses pembangunan bangsa dalam segala bidang. Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, mencantumkan tujuan pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Anonim, 2005)

Berdasarkan Undang-Undang tersebut pendidikan nasional bertujuan untuk melahirkan warga negara Indonesia yang bersusila, bertanggung jawab atas terselenggaranya masyarakat yang demokratis, adil, dan makmur baik spiritual maupun material serta berjiwa Pancasila.

Pencapaian tujuan pendidikan tentunya tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru mata pelajaran disekolah. Strategi pembelajaran tersebut harus sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, sehingga kualitas pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Ada empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu :

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma – norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. (Djamarah, 2000)

Guru adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. (Mulyasa.E, 2002)

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan, karena itu, strategi pembelajaran harus dapat

mendorong aktivitas dan kreativitas siswa, aktivitas bukan terbatas pada aktivitas fisik saja, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Guru harus memiliki kemampuan dan kerelaan untuk memaklumi alam pikiran dan perasaan siswa, dia harus bersedia menerima siswa seadanya, tetapi guru dalam pergaulannya terhadap siswa harus bersikap kritis, karena siswa tidak dapat dibiarkan dalam keadaan sekarang, apalagi mereka dalam keadaan puber, banyak kemampuan yang belum dimiliki oleh siswa dan mereka harus dibantu memperolehnya terutama dalam sikap dan bertindak sehingga mereka berpikir dan mempergunakan pikiran lebih luas serta mengembangkan diri. (Yamin.M, 2003)

Individu yang memiliki pengetahuan adalah individu yang oleh karena proses pendidikannya mampu mengembangkan dirinya baik jasmani maupun rohaninya sehingga potensi jasmani dan rohaninya dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya yang ada padanya. Untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan, peserta didik tidak hanya diberikan pengajaran bidang studi saja, tetapi juga diberikan Bimbingan dan Konseling. Sekolah berkewajiban memberikan Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik yang menyangkut ketercapaian kompetensi pribadi, sosial, belajar dan karir.

Layanan bimbingan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia, artinya pelayanan diselenggarakan berdasarkan hakikat kebutuhan dan keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, artinya bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang positif dan mulia, menuju kehidupan manusia yang seutuhnya. Oleh manusia mengandung pengertian penyelenggaraan kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat, dan keunikan masing-masing yang terlibat di dalamnya.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis yang dilakukan oleh seorang guru pembimbing agar individu atau seseorang menjadi pribadi yang mandiri dan positif. Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling tersebut bukan untuk kepentingan pribadi melainkan untuk kepentingan dan keperluan bersama terutama bagi peserta didik, agar nantinya mampu menanggulangi atau mengatasi kesenjangan-kesenjangan yang terjadi pada diri peserta didik.

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah, guru pembimbing tidak bisa bekerja sendiri. Kontribusi guru mata pelajaran sangat penting dalam melaksanakan program Bimbingan dan Konseling di sekolah agar dalam pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan baik. Guru mata pelajaran yang sehari-hari banyak berhubungan dengan siswa memiliki peranan yang

penting dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Guru mata pelajaran merupakan teman kerja guru pembimbing dalam menjalankan tugasnya. Berbagai kasus siswa, terutama yang berkaitan dengan masalah belajar, penanganannya dapat dibantu oleh guru mata pelajaran.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkat kontribusi guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey melalui angket yang diberikan pada responden yang dibuat dengan mengacu pada kriteria layanan Bimbingan dan Konseling. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah Guru mata pelajaran dan Kontribusinya Terhadap Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling dan populasi responden adalah seluruh guru yang mengajar di kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 orang.

Data yang didapat dari hasil jawaban responden dianalisa secara deskriptif dan diproses melalui tabulasi data. Data yang dikumpul berdasarkan alat ukur masalah dimodifikasi dan diolah dengan teknik persentase sesuai dengan yang dikemukakan Sutja. A, dkk (2014) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{\sum n} \times 100$$

Keterangan:

p = Presentase yang dihitung

f = Jumlah frekuensi yang muncul

$\sum n$ = Jumlah keseluruhan responden/data

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dihitung dengan menggunakan rumus persentase (%) maka guru mata pelajaran dan kontribusinya terhadap pelaksanaan program Bimbingan dan

Tabel 1. Kontribusi Guru Mata Pelajaran Terhadap Program Bimbingan dan Konseling di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muaro Jambi

No	Kontribusi Guru Mata Pelajaran	Pertanyaan	Penilaian				Jumlah	
			Ya		Tidak		f	%
			f	%	f	%	f	%
1	Memberikan informasi tentang adanya layanan BK	Saya menginformasikan bahwa di sekolah ada guru pembimbing	24	92,31	2	7,69	26	100
2		Saya menginformasikan kepada peserta didik bahwa guru pembimbing bisa menjadi teman yang baik	22	84,62	4	15,38	26	100
3		Menurut saya peserta didik membutuhkan informasi tentang pelaksanaan layanan BK yang optimal	18	69,23	8	30,77	26	100
4		Saya memberi informasi jenis-jenis layanan yang ada pada program BK yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik	20	76,92	6	23,08	26	100
5		Saya memberikan informasi tentang adanya guru BK di sekolah	21	80,77	5	19,23	26	100
Rata-rata Persentase			80,77		19,231			
6	Memberikan penjelasan tentang tugas dan fungsi guru BK	Saya memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang fungsi guru BK	23	88,46	3	11,54	26	100
7		Saya menyampaikan kepada peserta didik bahwa bimbingan dan konseling itu mempunyai azas-azas yang sangat dipegang teguh	16	61,54	10	38,46	26	100
8		Saya menyampaikan kepada peserta didik bahwa guru pembimbing itu selalu menyimpan rahasia masalah siswa	19	73,08	7	26,92	26	100
9		Saya memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tugas-tugas guru pembimbing	24	92,31	2	7,69	26	100
10		Saya menyampaikan informasi BK kepada peserta didik di samping guru pembimbing	21	80,77	5	19,23	26	100
11		Saya menyampaikan kepada peserta didik bahwa guru pembimbing sangat profesional dalam menyelesaikan masalah	20	76,92	6	23,08	26	100
12		Saya menyampaikan kepada peserta didik bahwa tugas dan tanggung jawab guru pembimbing sangat berperan penting untuk peserta didik	19	73,08	7	26,92	26	100
Rata-rata Persentase			78,02		21,978			
13	Membantu guru pembimbing/BK mengidentifikasi masalah	Saya membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan mata pelajaran yang saya ajarkan	19	73,08	7	26,92	26	100
14		Saya memberikan waktu senggang yang saya miliki untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya bimbingan dan konseling kepada peserta didik	17	65,38	9	34,62	26	100
15		Saya mencoba memberikan bantuan secara langsung kepada anak yang bermasalah	18	69,23	8	30,77	26	100
16		Saya menyampaikan tentang cara-cara pemecahan masalah	20	76,92	6	23,08	26	100
17		Saya merasa bertanggung jawab dalam membantu peserta didik untuk memecahkan permasalahannya	23	88,46	3	11,54	26	100
18		Saya meluangkan waktu untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	22	84,62	4	15,38	26	100
19		Saya tidak pilih kasih memberikan bantuan kepada peserta didik	20	76,92	6	23,08	26	100
20		Saya memberikan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok kecil dalam belajar	20	76,92	6	23,08	26	100
21		Saya menyarankan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi di kelas	22	84,62	4	15,38	26	100
22		Saya membantu guru pembimbing untuk mengidentifikasi peserta didik yang bermasalah	23	88,46	3	11,54	26	100
23		Saya memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami masalah dan saya berikan kepada guru pembimbing	18	69,23	8	30,77	26	100
Rata-rata Persentase			77,62		22,378			
24	Menyeleksi masalah yang hanya bisa diselesaikan oleh guru BK	Saya mencatat peserta didik yang bolos, sering absen maupun sering datang terlambat	21	80,77	5	19,23	26	100
25		Saya mencatat peserta didik yang sering tidak mengerjakan tugas (PR)	22	84,62	4	15,38	26	100
26		Saya sering memberikan hukuman kepada peserta didik yang berpakaian tidak rapi	20	76,92	6	23,08	26	100
27		Bila ada masalah peserta didik yang tidak bisa atasi maka saya serahkan kepada guru pembimbing	19	73,08	7	26,92	26	100
28		Saya serahkan peserta didik yang sering absen kepada guru pembimbing	24	92,31	2	7,69	26	100
29		Saya serahkan peserta didik yang sering datang terlambat kepada guru pembimbing	23	88,46	3	11,54	26	100
30		Saya serahkan peserta didik yang bolos saya serahkan kepada guru pembimbing	23	88,46	3	11,54	26	100
31		Saya serahkan peserta didik yang diduga sering merokok di sekolah kepada guru pembimbing	23	88,46	3	11,54	26	100
32		Saya mengirim peserta didik yang diduga tidak mengerjakan PR kepada guru pembimbing	21	80,77	5	19,23	26	100
33		Saya mengirim peserta didik yang diduga menggunakan obat-obatan terlarang kepada guru pembimbing	23	88,46	3	11,54	26	100
Rata-rata Persentase			84,23		15,769			
34	Menyarankan untuk menemui guru pembimbing bahwa BK mampu membantu menyelesaikan masalah	Saya mengizinkan peserta didik untuk meninggalkan jam pelajaran guna berkonsultasi dengan guru pembimbing	20	76,92	6	23,08	26	100
35		Saya mengumpulkan data-data peserta didik yang bermasalah yang dibutuhkan oleh guru pembimbing	18	69,23	8	30,77	26	100
36		Saya memberi motivasi peserta didik yang sedang mengalami masalah untuk berkonsultasi dengan guru pembimbing	21	80,77	5	19,23	26	100
37	BK mampu membantu menyelesaikan masalah	Saya menyarankan kepada peserta didik untuk tetap rutin mengikuti kegiatan BK yang diberikan oleh guru pembimbing	23	88,46	3	11,54	26	100
38		Saya menyarankan kepada peserta didik untuk menemui guru pembimbing bahwa BK mampu membantu menyelesaikan masalahnya	22	84,62	4	15,38	26	100
39		Saya menyarankan kepada peserta didik untuk rajin bertanya apabila ada pelajaran yang tidak diketahuinya	20	76,92	6	23,08	26	100
40		Saya menyarankan kepada peserta didik untuk tetap rajin belajar di sekolah dan di rumah	20	76,92	6	23,08	26	100
Rata-rata Persentase			79,12		20,879			
Rata-rata Persentase Total			80,01		19,99			

konseling di SMA Negeri 1 Muaro Jambi seperti tertera pada Tabel 1.

1. Guru mata pelajaran dalam memberikan informasi tentang adanya layanan Bimbingan dan Konseling.
Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran dalam memberikan informasi tentang adanya layanan Bimbingan dan Konseling pada masing-masing item pertanyaan terdapat perbedaan hasil penilaian. Item tertinggi terdapat pada kontribusi guru mata pelajaran menginformasikan bahwa di sekolah ada guru pembimbing/Bimbingan Konseling yaitu 92,31%. Sedangkan item terendah terdapat pada kontribusi guru mata pelajaran dimana peserta didik membutuhkan informasi tentang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang optimal yakni 69,23%. Rata-rata hasil penilaian guru mata pelajaran dalam memberikan informasi tentang adanya layanan Bimbingan dan Konseling berada pada kualitas baik yaitu 80,77%.
2. Guru mata pelajaran dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tugas dan fungsi guru Bimbingan dan Konseling.
Pada indikator guru mata pelajaran memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tugas-tugas guru Bimbingan dan Konseling mendapatkan nilai tertinggi yaitu 92,31% seperti terlihat pada Tabel 1, sedangkan item terendah berada pada indikator menyampaikan kepada peserta didik bahwa Bimbingan dan Konseling itu mempunyai azas-azas yang sangat dipegang teguh yaitu 61,54%. Rata-rata hasil dari penilaian guru mata pelajaran memberikan informasi tentang adanya layanan Bimbingan dan Konseling berada pada kualitas baik yakni: 78,02%.
3. Guru mata pelajaran dalam membantu guru pembimbing untuk mengidentifikasi peserta didik yang bermasalah.
Berdasarkan tabel 1 di atas terungkap bahwa rata-rata guru mata pelajaran membantu guru pembimbing untuk mengidentifikasi peserta didik yang bermasalah berada pada kategori baik yaitu 77,62%. Item tertinggi terdapat pada indikator guru mata pelajaran merasa bertanggung jawab dalam membantu peserta didik untuk memecahkan permasalahannya yaitu 88,46%. Item yang terendah berada pada indikator memberikan waktu senggang yang dimiliki guru mata pelajaran untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik yaitu 65,38%.
4. Guru mata pelajaran dalam menyeleksi masalah yang dialami peserta didik yang hanya bisa diselesaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling.
Hasil rata-rata penilaian guru mata pelajaran dalam menyeleksi masalah yang dialami peserta didik yang hanya bisa diselesaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling adalah 84,23% seperti terlihat pada Tabel 1. Penilaian tertinggi terdapat pada item menyerahkan peserta didik yang sering absen kepada guru Bimbingan dan Konseling yaitu 92,31%. Sedangkan item terendah terdapat pada

indikator bila ada masalah peserta didik yang tidak bisa diatasi maka diserahkan kepada guru pembimbing/Bimbingan Konseling yaitu 73,08%.

5. Guru mata pelajaran dalam menyarankan kepada peserta didik untuk menemui guru pembimbing bahwa Bimbingan dan Konseling mampu membantu menyelesaikan masalahnya.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat rata-rata hasil pada indikator guru mata pelajaran dalam menyarankan kepada peserta didik untuk menemui guru pembimbing bahwa Bimbingan dan Konseling mampu membantu menyelesaikan masalahnya berada pada kategori baik yaitu 79,12%. Pada item guru mata pelajaran menyarankan kepada peserta didik untuk tetap rutin mengikuti kegiatan Bimbingan dan Konseling yang diberikan oleh guru pembimbing berada pada kualitas tertinggi yaitu 88,46%. Sedangkan penilaian terendah adalah item mengumpulkan data-data peserta didik yang bermasalah yang dibutuhkan oleh guru pembimbing yakni 69,23%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka secara umum guru mata pelajaran dan kontribusinya terhadap pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muaro Jambi berada pada kualitas baik, yaitu 80,01%. Namun permasalahan yang ditemui oleh guru mata pelajaran berkaitan dengan perilaku peserta didik yang bermasalah sering diberikan pada guru pembimbing sebelum guru tersebut mengatasinya terlebih dahulu. Kemudian kontribusi guru mata pelajaran dalam mengatasi masalah peserta didik hanya menelaah masalah yang peserta didik perbuat di sekolah saja dan tidak menelaah lebih lanjut tentang masalah peserta didik yang bermasalah di rumah mereka masing-masing. Adapun beberapa indikator guru mata pelajaran dan kontribusinya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran dalam memberikan informasi tentang adanya layanan Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan kepada individu peserta didik dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya atau dalam proses belajarnya. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, agar setiap peserta didik dapat lebih berkembang ke arah yang seoptimal mungkin. Dengan demikian Bimbingan dan Konseling menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut, termasuk guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil analisa, secara umum dari hasil penelitian terhadap guru mata pelajaran dan kontribusinya dalam pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Muaro Jambi

sudah baik, hal ini dikarenakan guru pembimbing di sekolah memang dianggap oleh guru mata pelajaran bisa menjadi guru pembimbing serta bisa menjadi teman yang baik untuk sesama guru maupun oleh peserta didik. Keterbukaan dalam pergaulan ini akan membantu guru pembimbing dalam menunjang keikutsertaan seluruh guru untuk bisa melaksanakan Bimbingan dan Konseling dengan baik.

Pada item menginformasikan kepada peserta didik bahwa disekolah ada guru Bimbingan dan Konseling mendapatkan skor sangat tinggi yaitu 92,31%, sedangkan penilaian dimana peserta didik membutuhkan informasi tentang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang optimal hanya 69,23%. Angka tersebut masih berada dalam interval baik. Artinya tugas dan tanggung jawab utama guru mata pelajaran adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik. Kendati demikian, bukan berarti dia sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisiensi pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dalam kedudukannya sebagai personil pelaksana proses pembelajaran di sekolah, guru mata pelajaran memiliki posisi yang strategis, dibandingkan dengan guru pembimbing atau konselor, misalnya, guru mata pelajaran lebih sering berinteraksi dengan peserta didik secara langsung, sehingga dapat mengamati secara rutin perkembangan kepribadian peserta didik, kemajuan belajarnya, dan bukan tidak mungkin guru mata pelajaran akan langsung berhadapan dengan permasalahan peserta didik. Oleh karena itu guru mata pelajaran ditempatkan sebagai mitra utama konselor dalam memberikan informasi dan pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Guru mata pelajaran dan kontribusinya terhadap pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Muaro Jambi dari segi memberikan informasi tentang adanya layanan Bimbingan dan Konseling rata-rata persentase yang menjawab 'Ya' berada pada kualitas baik yakni: 80,77%, sedangkan rata-rata yang menjawab 'Tidak' dari 26 responden adalah 19,23%.

2. Guru mata pelajaran dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tugas dan fungsi guru Bimbingan dan Konseling.

Seorang guru dapat berperan sebagai informatory, terutama berkaitan dengan tugasnya membantu guru pembimbing atau konselor dalam memasyarakatkan layanan Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik pada umumnya. Fungsi guru pembimbing sebagai penyaluran informasi ialah fungsi bimbingan dalam membantu menyalurkan peserta didik dalam memilih program-program pendidikan yang ada di sekolah, memilih jurusan sekolah, memilih jenis sekolah sambungan ataupun lapangan kerja yang sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan ciri- ciri kepribadiannya. Di samping itu

fungsi ini meliputi pula bantuan untuk memiliki kegiatan-kegiatan di sekolah antara lain membantu menempatkan anak dalam kelompok belajar.

Pada item guru mata pelajaran memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tugas-tugas guru Bimbingan dan Konseling mendapatkan nilai tertinggi yaitu 92,31%, sedangkan item terendah yaitu 61,54% berada pada indikator menyampaikan kepada peserta didik bahwa Bimbingan dan Konseling itu mempunyai azas-azas yang sangat dipegang teguh. Rendahnya peran guru mata pelajaran pada item ini disebabkan guru mata pelajaran berasumsi yang bisa menjelaskan azas-azas Bimbingan dan Konseling adalah guru Bimbingan Konseling itu sendiri.

Rata-rata hasil dari penilaian tentang guru mata pelajaran dan kontribusinya terhadap pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Muaro Jambi dari segi memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai tugas dan fungsi Bimbingan dan Konseling yang menjawab 'Ya' berada pada kualitas baik yakni: 78,02%. Adanya kontribusi guru mata pelajaran berkenaan dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tugas dan fungsi guru Bimbingan dan Konseling akan memudahkan sistem pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

3. Guru mata pelajaran dalam membantu guru pembimbing untuk mengidentifikasi peserta didik yang bermasalah.

Harapan dan kontribusi pendidikan Indonesia, terangkum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal (3), yang sarat akan ideologi bangsa, moral spiritual dan keahlian individu. Pencapaian ini, tidak bisa dilakukan sepenuhnya oleh guru mata pelajaran. Dewasa ini, tanggung jawab guru mata pelajaran seperti telah terpisah dengan tanggung jawab "sekolah", yaitu agar peserta didik pandai dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Di sinilah letaknya peranan besar dan fungsi guru bimbingan dan konseling. Bagaimana bisa mengembangkan karakter peserta didik, mengoptimalkan potensi serta meminimalisasi masalah peserta didik, bila sekolah tidak mengarah kepada harapan pendidikan itu. Dalam hal ini, peranan besar guru konseling sudah disadari oleh pemangku kepentingan bangsa ini.

Berdasarkan Tabel 1 diatas ada dua item yang tertinggi yaitu guru mata pelajaran merasa bertanggung jawab dalam membantu peserta didik untuk memecahkan permasalahannya dan membantu guru pembimbing untuk mengidentifikasi peserta didik yang bermasalah, dengan skor 88,46%. Hal ini dapat dilakukan sangat baik oleh guru mata pelajaran karena guru mata pelajaran tersebut setiap hari bertatap langsung dengan peserta didik dikelas yang diampunya. Salah satu tugas dan kewajiban guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling berdasarkan buku

kurikulum sekolah menengah umum adalah bekerjasama dengan guru pembimbing mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan bimbingan. Sedangkan item terendah dengan skor 65,38% adalah guru mata pelajaran memberikan waktu senggang yang dimilikinya untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik. Ini dapat dipahami karena guru mata pelajaran tidak hanya mengampu satu kelas/kelompok peserta didik saja. Disamping itu guru mata pelajaran juga harus menyelesaikan tugas lain seperti administrasi dan kelengkapan perangkat pembelajaran.

Secara umum persentase guru mata pelajaran dan kontribusinya terhadap pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Muaro Jambi dari segi membantu guru pembimbing untuk mengidentifikasi peserta didik yang bermasalah yang menjawab 'Ya' berada pada kualitas baik yakni: 77,62%.

Fungsi mengidentifikasi peserta didik yang bermasalah dan proses bimbingan dalam proses belajar mengajar itu merupakan salah satu kompetensi guru yang terpadu dalam keseluruhan pribadinya. Perwujudan kompetensi ini tampak dalam kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik peserta didik dan suasana belajarnya. Kontribusi guru mata pelajaran dalam mengidentifikasi peserta didik yang bermasalah akan membantu terselenggaranya bimbingan dan konseling secara maksimal.

4. Guru mata pelajaran dalam menyeleksi masalah yang dialami peserta didik yang hanya bisa diselesaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling.

Sebagai suatu profesi dan jabatan fungsional, guru bimbingan dan konseling dituntut untuk dapat melaksanakan "pelayanan prima" terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Maksudnya penyelenggaraan kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah harus berjalan secara profesional, bermutu tinggi dan mencakup semua tugas-tugas pelayanan.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling *wellinformed* terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang tumbuh, berkembang, berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini. Di masa depan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah peserta didiknya.

Kontribusi guru mata pelajaran yang cukup menonjol pada indikator keempat seperti yang terlihat pada Tabel 1 adalah guru mata pelajaran menyerahkan peserta didik yang sering absen kepada guru pembimbing dengan skor sangat baik yaitu 92,31%. Sedangkan item

yang lain tergolong baik dengan angkanya yang tidak berbeda jauh. Apa yang dilakukan guru mata pelajaran itu sudah tepat dalam menyeleksi masalah yang dialami oleh peserta didik dan diserahkan ke guru pembimbing karena guru pembimbinglah yang lebih tahu cara yang paling tepat untuk layanan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2003) bahwa salah satu tugas guru mata pelajaran membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan Bimbingan dan Konseling, serta pengumpulan data tentang peserta didik tersebut.

Dari hasil penelitian guru mata pelajaran dan kontribusinya terhadap pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Muaro Jambi dari segi menyeleksi masalah yang dialami peserta didik yang hanya bisa diselesaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling yang menjawab 'Ya' berada pada kualitas sangat baik yakni: 84,23%.

Guru Bimbingan dan Konseling adalah bagian integral dari pendidikan itu sendiri, yang mempunyai hak penuh untuk pengembangan mutu pendidikan, yang mempunyai tugas yang berbeda dengan guru lain, namun dengan tujuan yang sama-sama mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengakuan bahwa guru Bimbingan dan Konseling adalah bagian integral dari pendidikan, dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

Guru konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah peserta didik. Layaknya orang yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah, mulai dari penyusunan program sampai tindak lanjut dari pelaksanaan program itu, seharusnya didukung dan tidak boleh diintervensi oleh pihak-pihak lain.

5. Guru mata pelajaran dalam menyarankan kepada peserta didik untuk menemui guru pembimbing bahwa Bimbingan dan Konseling mampu membantu menyelesaikan masalahnya.

Guru berusaha membimbingpeserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Peserta didik adalah individu yang unik, artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai

pembimbing. Kontribusi guru mata pelajaran dalam satu sekolah diperlukan dalam mengaktifkan fungsi dari Bimbingan dan Konseling di satu sekolah. Ini dapat dilihat dari item guru mata pelajaran menyarankan kepada peserta didik untuk tetap rutin mengikuti kegiatan Bimbingan dan Konseling berada pada skor sangat baik yaitu 88,46%. Guru mata pelajaran memahami pentingnya layanan Bimbingan dan Konseling bagi peserta didik, sehingga sudah menjadi tugas dan kewajibannya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh layanan bimbingan dari guru pembimbing disekolah. Namun demikian untuk mengumpulkan data-data peserta didik yang bermasalah yang dibutuhkan oleh guru pembimbing mendapatkan skor terendah tapi masih dalam interval baik yaitu 69,23%. Hal ini dikarenakan tugas keseharian guru mata pelajaran disamping mengajar juga harus menyelesaikan tugas-tugas lain yang dibebankan kepadanya. Namun demikian rata-rata hasil dari penilaian tentang guru mata pelajaran dan kontribusinya terhadap pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muaro Jambi dari segi menyarankan kepada peserta didik untuk menemui guru pembimbing bahwa Bimbingan dan Konseling mampu membantu menyelesaikan masalahnya yang menjawab 'Ya' berada pada kualitas baik yakni: 79,12%.

Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik cukup kompleks, seperti membuat catatan mengenai peserta didik untuk dipelajari, mendapatkan kepercayaan dari individu yang bersangkutan, menjelaskan masalah-masalah yang dihadapinya terutama kesulitan di sekolah, harus memimpin dan memberikan saran-saran pemecahan masalah yang positif, dan sebagainya. Dalam hal ini guru konseling harus memiliki kemampuan untuk memahami dan mengetahui sifat-sifat seseorang. Selain itu guru konseling harus simpati dan bersifat objektif, harus tajam perasaannya dan memancarkan cahaya yang dapat membuat jiwa seseorang bergelora, senang dan gembira dan selalu bijaksana dalam melayani orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Guru mata pelajaran dan kontribusinya terhadap pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muaro Jambi yang telah dilakukan, maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran dalam memberikan informasi tentang adanya layanan Bimbingan dan Konseling berada pada kualitas yang baik yakni 80,77%. Artinya guru mata pelajaran ditempatkan sebagai mitra utama konselor dalam memberikan informasi dan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.
2. Guru mata pelajaran dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tugas dan fungsi guru Bimbingan dan

Konseling juga dikategorikan baik (78,02%). Hasil analisis menggambarkan seorang guru mata pelajaran dapat berperan sebagai infromatory, terutama berkaitan dengan tugasnya membantu guru pembimbing atau konselor dalam memasyarakatkan layanan Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik.

3. Guru mata pelajaran dalam membantu guru pembimbing untuk mengidentifikasi peserta didik yang bermasalah berada pada kualitas baik (77,62%). Hal ini terlihat dengan besarnya perhatian guru mata pelajaran dalam memberikan masukan pada peserta didik yang bermasalah dan memberikan catatan khusus pada guru Bimbingan dan Konseling.
4. Guru mata pelajaran dalam menyeleksi masalah yang dialami peserta didik yang hanya bisa diselesaikan oleh guruberada pada kualitas sangat baik (84,23%). Ini terungkap dari kontribusi guru mata pelajaran yang membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan Bimbingan dan Konseling, serta mengumpulkan data tentang peserta didik tersebut.
5. Guru mata pelajaran dalam menyarankan kepada peserta didik untuk menemui guru pembimbing bahwa Bimbingan dan Konseling mampu membantu menyelesaikan masalahnya berada pada kualitas baik (79,12%). Hal ini terbukti dengan tingginya kontribusi guru mata pelajaran memberi motivasi peserta didik yang sedang mengalami masalah untuk berkonsultasi dengan guru pembimbing.
6. Secara keseluruhan Guru mata pelajaran dan kontribusinya terhadap pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2016/2017 di kategorikan baik yakni 80,01%. Ini membuktikan adanya kerjasama yang baik guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Djamarah, S. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Hapsari, S. 2011. *Bimbingan dan Konseling SMA*. Jakarta: PT Grasindo.

Jurnal Ilmiah DIK DAYA

Kemdikbud. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konesling SMA*. Jakarta.

Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahman Natawidjaja, 1988, *Peranan Guru dalam Bimbingan di Sekolah*. Bandung: CV Abordion.